
**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE *CONTEXTUAL TEACHING
LEARNING* TERHADAP KETUNTASAN BELAJAR
MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL**

Rani Nadziratul Hafidzah

SMP SUNAN KALIJOGO, SRONO, BANYUWANGI

email : raninadiratul@gmail.com

Abstrak

Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu proses pembelajaran yang menekankan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam menemukan konsep pembelajaran dengan mengkaitkan pembelajaran tersebut pada hal-hal dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode CTL terhadap ketuntasan belajar peserta didik. Penggunaan metode CTL dalam pembelajaran diharapkan dapat membawa pengaruh yang maksimal terhadap ketuntasan belajar (kognitif) peserta didik. Penelitian dilakukan secara kuantitatif. Penentuan responden menggunakan metode *random sampling*. Responden adalah 32 orang peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 1 Purwoharjo. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji-t satu variabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan metode CTL efektif terhadap pencapaian ketuntasan belajar peserta didik pada pokok bahasan SPLDV di Kelas VIII H SMP Negeri 1 Purwoharjo. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{tabel} = 2,0399 < t_{hitung} = 4,8122$.

Kata Kunci: *Contextual Teaching Learning, Ketuntasan Belajar, Aktivitas*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang berperan dalam menentukan tingkat kemajuan setiap bangsa, terutama bagi bangsa yang sedang berkembang. Pengembangan pendidikan menjadi pekerjaan rumah bagi setiap negara sehingga pencapaian kemajuan bangsa dapat segera terwujud. Pelaksanaan pengembangan pendidikan di Indonesia dilaksanakan setiap saat melalui berbagai penelitian pendidikan.

Penelitian pendidikan dalam bidang matematika memunculkan adanya berbagai masalah pembelajaran serta solusi-solusinya. Secara umum solusi masalah

pembelajaran disuatu daerah penelitian belum tentu dapat diaplikasikan di daerah penelitian lain. Sehingga diperlukan kajian lebih mendalam dan penelitian lanjutan sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih beragam.

Salah satu penelitian yang banyak dilakukan dalam bidang matematika adalah penelitian tentang pengaruh penggunaan suatu metode dalam pembelajaran matematika terhadap ketuntasan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol yang diterapkan pada situasi nyata (Fitri, dkk, 2014:18). Lebih lanjut dijelaskan bahwa belajar matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakannya dalam membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah.

Perkembangan berbagai metode pembelajaran diharapkan dapat membuat pendidik memiliki keinginan untuk mengaplikasikan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Metode pembelajaran adalah cara mengajar secara umum yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, misalnya mengajar dengan ceramah, ekspositori, tanya jawab, penemuan terbimbing, dan sebagainya (Amri, 2013: 4). Penggunaan berbagai metode yang inovatif dalam pembelajaran menjadi suatu tuntutan dalam perkembangan kurikulum. Pendidik memegang peranan penting dalam pembelajaran, sehingga metode yang digunakan harus dapat mengaktifkan peserta didik bukan hanya pendidik.

Salah satu metode yang diharapkan membuat peserta didik tuntas dalam pembelajaran matematika adalah CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Metode CTL merupakan suatu pembelajaran yang mengupayakan agar siswa dapat menggali kemampuan yang dimilikinya dengan mempelajari konsep-konsep sekaligus menerapkannya dengan dunia nyata di sekitar lingkungan peserta didik (Lestari & Yudhanegara, 2015:38). Selain itu, metode CTL juga merupakan konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Majid, 2013:228). Pendapat-pendapat

tersebut menunjukkan bahwa metode CTL memiliki keunggulan dalam mengkaitkan suatu materi dalam pembelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Karakteristik metode CTL adalah: (1) kerja sama; (2) saling menunjang; (3) menyenangkan, tidak membosankan; (4) belajar dengan bergairah; (5) pembelajaran terintegrasi; (6) menggunakan berbagai sumber; (7) peserta didik aktif; (8) *sharing* dengan teman; (9) peserta didik kritis dan guru kreatif; (10) dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja peserta didik, peta-peta, gambar, artikel, humor, dan lain-lain; laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya peserta didik, laporan hasil praktikum, karangan peserta didik, dan lain-lain (Hasibuan, 2014:229). Salah satu langkah tersebut menunjukkan adanya proses penemuan (inkuiri) yang nantinya akan mengarahkan peserta didik pada pemahaman konsep berdasarkan hal-hal yang ditemukannya dari suatu kegiatan terarah. Hal ini menjadi kelebihan tersendiri bagi metode CTL.

Setiap metode pembelajaran selalu memiliki kelebihan dan kekurangan baik dalam rancangan maupun pelaksanaannya. Kelebihan dari metode CTL adalah: (1) pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas berpikir peserta didik secara penuh, baik fisik maupun mental; (2) menjadikan peserta didik belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata; (3) materi pembelajaran dapat ditentukan oleh peserta didik sendiri, bukan hasil pemberian orang lain (Shoimin, 2014:44).

Diantara penelitian-penelitian yang dilakukan tentang pembelajaran dengan metode CTL memberikan hasil: (1) Penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (MPBM) di FKIP UNJA dapat meningkatkan kualitas pembelajaran materi Ruang Dimensi Tiga. Kesempurnaan kualitas pembelajaran tersebut untuk staf pengajar mencapai 87,1%, sedangkan kualitas kegiatan mahasiswa mencapai 83% (Sabil, 2011:56); (2) Penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis pemecahan masalah pada sub pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

di SMP Negeri 5 Jember secara umum berjalan dengan lancar meskipun terdapat beberapa kekurangan pada siklus pertama tetapi dapat diperbaiki pada siklus kedua (Annas, dkk, 2013:81-82). Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat diterapkan untuk pencapaian ketuntasan belajar peserta didik.

Keunggulan metode CTL dalam membuat peserta didik mengkaitkan materi yang dipelajarinya dengan kehidupan nyata diharapkan dapat memberikan efek positif pada hasil belajarnya. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2015:62). Hasil belajar dalam pembelajaran matematika diupayakan dapat memenuhi ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun demikian aspek afektif dan psikomotor seringkali sulit diketahui, sehingga penilaian hanya dilakukan pada aspek kognitif saja.

Ketuntasan belajar memiliki kriteria tertentu yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah, yang dikenal sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan melalui prosedur tertentu (Kunandar, 2015:83). Pencapaian peserta didik pada KKM yang ditetapkan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tentang adanya proses pembelajaran yang harus benar-benar membuat peserta didik tuntas dalam mempelajari suatu materi (kompetensi). Pembelajaran tuntas adalah pola pembelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan secara individual (Majid, 2013:218). Pembelajaran tuntas dapat ditentukan dalam pembelajaran dengan menggunakan komponen-komponen dalam pembelajaran agar terstruktur efisien dan efektif.

Pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) merupakan salah satu materi yang diberikan pada peserta didik di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Sistem persamaan linier dua variabel adalah apabila terdapat dua buah

persamaan linier dua variabel yang berbentuk $ax + by = c$ dan $px + qy = r$, dimana persamaan yang satu dan lainnya tidak terpisahkan, maka persamaan-persamaan tersebut dinamakan sistem persamaan linier dua variabel yang dapat dituliskan dalam bentuk umum $\begin{cases} ax + by = c \\ px + qy = r \end{cases}$ (Nugroho & Maisaroh, 2009:79). Untuk menentukan

himpunan penyelesaian dari SPLDV dapat dilakukan dengan empat metode, yaitu metode grafik, metode substitusi, metode eliminasi dan metode gabungan (substitusi dan eliminasi).

Kesulitan yang dialami dalam peserta didik dalam mempelajari materi SPLDV khususnya dalam pemecahan masalah. Penggunaan metode CTL dalam pembelajaran materi SPLDV diharapkan dapat membuat peserta didik memiliki pemahaman dalam mengkaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari atau sebaliknya. Pemahaman tersebut nantinya dapat membuat peserta didik mencapai ketuntasan belajar, utamanya pada aspek kognitif.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode CTL terhadap ketuntasan belajar peserta didik pada pokok bahasan SPLDV di kelas VIII SMP Negeri 1 Purwoharjo. Daerah penelitian ditentukan dengan metode *purposive area*, yaitu di SMP Negeri 1 Purwoharjo. Responden ditentukan dengan metode *random sampling*, yaitu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Purwoharjo sebanyak 32 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan metode CTL oleh observer berdasarkan pedoman observasi yang telah dipersiapkan. Tes diberikan dalam bentuk uraian sebanyak 3 soal dengan tujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar responden. Wawancara dan dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan sebagai pelengkap data dengan tujuan untuk mengetahui

pendapat responden tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode CTL, mengetahui hambatan/penunjang yang dialami selama proses pembelajaran hingga pelaksanaan tes, serta mengumpulkan bukti-bukti penunjang penelitian.

Hasil observasi dianalisis berdasarkan Arikunto (Yensy, 2012:29). Penentuan kisaran rentang nilai predikat dilakukan dengan rumus :

$$K = \frac{\text{skor tertinggi keseluruhan} - \text{jumlah butir observasi}}{\text{skor tertinggi untuk tiap butir observasi}} \quad (1)$$

Sedangkan hasil tes dianalisis dengan Uji-t satu variabel (perbandingan satu variabel bebas) sesuai dengan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \quad (2)$$

Dengan : $H_0 : \mu < 75$ dan $H_1 : \mu \geq 75$

Dengan :

t_{hitung} : Harga dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi dari distribusi t

\bar{x} : Rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil pengumpulan data

μ_0 : Nilai yang dihipotesiskan (75)

s : Standar deviasi sampel yang dihitung

n : Banyak sampel

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan ketentuan H_0 ditolak jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$. Adapun t_{tabel} dapat ditentukan pada tabel $\alpha = 0,05$ (taraf signifikansi) dan $dk = n - 1$ (derajat bebas).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi terhadap pendidik dilakukan dengan komponen sebagai berikut: (1) mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran; (2) menyampaikan apersepsi tentang PLSV; (3) menyampaikan tujuan pembelajaran; (4) menyampaikan kegunaan materi SPLDV dalam kehidupan sehari-hari; (5) membagi peserta didik dalam 5 kelompok yang terdiri dari 7-8 orang; (6) berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama dalam proses penyelesaian permasalahan; (7) meminta wakil tiap-tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil

penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan; (8) bersama peserta didik membahas cara menyelesaikan masalah yang tepat; (9) melakukan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang hal-hal yang belum dipahami dengan baik selama mengikuti pelajaran; (10) bersama peserta didik menyimpulkan cara penyelesaian masalah-masalah kontekstual berkaitan dengan SPLDV; dan (11) menutup pembelajaran. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh pendidik terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran oleh Pendidik

PENILAIAN BERDASARKAN KOMPONEN OBSERVASI PENDIDIK										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
3	2	3	1	3	2	3	3	2	2	3

Keterangan:

Kategori Penilaian: 1) untuk komponen yang tidak dilaksanakan; 2) untuk komponen yang dilaksanakan tetapi kurang tepat; dan 3) untuk komponen yang dilaksanakan dengan tepat.

Terdapat 11 aktivitas pendidik yang diobservasi dengan skor tertinggi $3 \times 11 = 33$ dan skor terendah $1 \times 11 = 11$. Sehingga dapat ditentukan kisaran rentang nilai predikat adalah $K = \frac{33-11}{3} = 7,33$. Akibatnya dapat ditentukan interval nilai predikat sebagai berikut:

Tabel 2. Interval Penilaian Aktivitas Pendidik

Interval	Predikat
11 – 18	Kurang
19 – 25	Cukup
26 – 32	Baik

Berdasarkan tabel 1 dan 2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah skor hasil observasi pendidik terkait keterlaksanaan pembelajaran dengan metode CTL pada pokok bahasan SPLDV adalah 27 yang termasuk dalam predikat baik. Artinya pendidik sudah melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik.

Observasi terhadap kegiatan peserta didik dilakukan berdasarkan komponen : (K_1) mendengarkan/memperhatikan pendidik; (K_2) membaca buku dan LKPD;

(K₃) mengerjakan LKPD dalam kelompok belajar; (K₄) mengajukan pertanyaan/menanggapi pertanyaan; (K₅) menghargai/menerima pendapat; (K₆) mempresentasikan hasil kerja kelompok; (K₇) membuat kesimpulan. Hasil observasi aktivitas pembelajaran peserta didik terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik

Responden	Kegiatan Peserta Didik Selama KBM							Jumlah Skor
	K ₁	K ₂	K ₃	K ₄	K ₅	K ₆	K ₇	
R ₁	2	2	2	1	1	1	1	10
R ₂	2	2	2	1	1	2	1	11
R ₃	2	2	2	2	2	2	2	14
R ₄	2	2	2	1	1	1	1	10
R ₅	2	2	2	1	1	1	1	10
R ₆	2	2	2	1	1	1	1	10
R ₇	2	2	2	1	1	1	1	10
R ₈	2	2	2	2	2	2	2	14
R ₉	2	2	2	1	1	1	1	10
R ₁₀	2	2	2	1	1	1	1	10
R ₁₁	2	2	2	2	2	2	2	14
R ₁₂	2	2	2	1	2	1	1	11
R ₁₃	2	2	2	1	1	2	1	11
R ₁₄	2	2	2	2	2	2	2	14
R ₁₅	2	2	2	1	1	1	1	10
R ₁₆	2	2	2	1	1	1	1	10
R ₁₇	2	2	2	1	1	1	1	10
R ₁₈	2	2	2	1	1	1	1	10
R ₁₉	2	2	2	2	2	2	2	14
R ₂₀	2	2	2	1	1	1	1	10
R ₂₁	2	2	2	1	1	1	1	10
R ₂₂	2	2	2	1	1	1	1	10
R ₂₃	2	2	2	1	1	1	1	10
R ₂₄	2	2	2	1	1	1	1	10
R ₂₅	2	2	2	1	1	1	1	10
R ₂₆	2	2	2	2	2	2	2	14
R ₂₇	2	1	1	1	1	1	1	8
R ₂₈	2	2	2	2	2	2	2	14
R ₂₉	2	2	2	1	1	1	1	10
R ₃₀	2	2	2	2	2	1	1	12
R ₃₁	2	2	2	1	1	1	1	10
R ₃₂	2	2	2	2	2	1	1	12

Keterangan:

R: Responden; K_i: Kegiatan yang diobservasi; P: Predikat

Kategori Penilaian: 1) untuk komponen yang tidak dilakukan; dan 2) untuk

komponen yang dilakukan.

Terdapat 7 kegiatan peserta didik yang diobservasi dengan skor tertinggi $2 \times 7 = 14$ dan skor terendah $1 \times 7 = 7$. Sehingga dapat ditentukan kisaran rentang nilai predikat, yaitu $K = \frac{14-7}{2} = 3,5$. Adapun interval nilai predikat dapat ditentukan sebagai berikut.

Tabel 4. Interval Penilaian Kegiatan Peserta Didik

Interval	Predikat
7 – 9	Kurang
10 – 11	Cukup
12 – 14	Baik

Berdasarkan tabel 3 dan 4 dapat diketahui bahwa hasil observasi kegiatan dari penggunaan metode CTL di kelas VIIIH pada pokok bahasan SPLDV menunjukkan bahwa terdapat: (1) 9 peserta didik yang mendapatkan predikat baik dengan persentase sebesar 28,13%; (2) 22 peserta didik yang mendapatkan predikat cukup dengan persentase sebesar 68,75%; dan (3) 1 peserta didik yang mendapatkan predikat kurang dengan persentase sebesar 3,13%.

Tes dilakukan untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik setelah pembelajaran dengan metode CTL. Hasil tes terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Tes Peserta Didik

RESPONDEN	Y	RESPONDEN	Y	RESPONDEN	Y	RESPONDEN	Y
R_1	72	R_9	67	R_{17}	85	R_{25}	79
R_2	90	R_{10}	71	R_{18}	100	R_{26}	85
R_3	91	R_{11}	83	R_{19}	58	R_{27}	75
R_4	97	R_{12}	84	R_{20}	94	R_{28}	83
R_5	77	R_{13}	94	R_{21}	92	R_{29}	78
R_6	69	R_{14}	84	R_{22}	90	R_{30}	81
R_7	94	R_{15}	88	R_{23}	100	R_{31}	92
R_8	80	R_{16}	94	R_{24}	67	R_{32}	92

Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan, yaitu siswa dinyatakan tuntas jika mendapatkan nilai ≥ 75 dan ketuntasan belajar klasikal (KB) $\geq 75\%$ dari banyak siswa, maka dapat diketahui terdapat 26 siswa yang tuntas atau ketuntasan klasikal sebesar 81,25%. Untuk $\sum x = 2686$, $n = 32$, dan $\mu = 75$, maka dapat ditentukan:

$\bar{x} = 83,94$ dan $S = 10,51$. Akibatnya dapat diperoleh $t_{hitung} = 4,8122$. Karena $t_{tabel} = 2,0399 < t_{hitung} = 4,8122$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya penggunaan metode CTL efektif terhadap pencapaian ketuntasan belajar peserta didik pada pokok bahasan SPLDV di kelas VIII SMP Negeri 1 Purwoharjo.

Wawancara yang dilakukan sebagai pelengkap data pada 3 dari 26 orang peserta didik yang tuntas dan 3 dari 6 peserta didik yang tidak tuntas dalam tes ketuntasan belajar, menunjukkan bahwa metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) cukup menyenangkan dan membuat peserta didik lebih mudah memahami materi SPLDV.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi SPLDV efektif terhadap pencapaian ketuntasan belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 1 Purwoharjo. Hal ini didukung dari hasil observasi aktivitas pembelajaran pendidik yang mendapatkan predikat baik dan hasil observasi pendidik menunjukkan 28,13% berpredikat baik, 68,75% mendapatkan predikat cukup, dan 3,13% mendapatkan predikat kurang. Hasil evaluasi yang diberikan pada peserta didik menunjukkan ketuntasan belajar klasikal sebesar 81,25% dengan 26 peserta didik tuntas dan 6 peserta didik tidak tuntas. Selain itu uji efektivitas menunjukkan bahwa $t_{tabel} = 2,0399 < t_{hitung} = 4,8122$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat diterapkan pada materi lain dalam pembelajaran matematika atau dalam mata pelajaran lain dengan memperhatikan kondisi kelas. Pembelajaran juga dapat dilengkapi dengan penggunaan lembar kegiatan peserta didik serta alat peraga untuk membantu peserta didik memahami materi yang dipelajari.

5. REFERENSI

Amri, S. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*.

Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.

- Annas, Dinawati, & Suharto. (2013). Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbasis Pemecahan Masalah Model Polya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Jember Sub Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Tahun Ajaran 2012/2013. *Pancaran, Vol. 2, No. 1*, 71-82.
- Fitri, R., Helma, & Syarifuddin, H. (2014). Penerapan Strategi The Firing Line pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika : vol. 3, no. 2*, 18-22.
- Hasibuan, I. (2014). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). *Logaritma*, 1-12.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, H., & Maisaroh, L. (2009). *Matematika SMP dan MTS Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sabil, H. (2011). Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching & Learning (CTL) Pada Materi Ruang Dimensi Tiga menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (MPBM) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UNJA. *Edumatica Vol. 01 No. 01*, 44-56.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Yensy, N. A. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples dengan Menggunakan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII SMP N 1 Argamakmur. *Exacta, Vol. X, No. 1, Juni 2012*, 24-33.